

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Minat Belajar

##### 2.1.1 Pengertian Minat

Menurut Slameto (2010:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut semakin kuat minat. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dalam pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Menurut Hilgard dalam Slameto (2010:57) berpendapat bahwa "Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan" Menurut Nurkaca dalam Maryam (2011:7) Walaupun minat didefinisikan secara berbeda-beda tetapi dalam definisi-definisi tersebut, maka minat senantiasa erat hubungannya dengan perasaan individu, objek, aktifitas dan situasi. Sedangkan Menurut Syah (2009:157) Minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau tidak, minat yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Umpamanya, siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran Akuntansi akan

memusatkan perhatiannya lebih yang insentif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi. Guru dalam kaitan ini semestinya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif seperti yang terurai di atas.

Minat belajar siswa sangat perlu mendapatkan perhatian khusus, sebab minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa. Bila guru mengabaikan minat maka ia tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran. Artinya jika minat siswa terhadap pembelajaran akuntansi kurang maka diharapkan kepada guru untuk membangkitkan dan meningkatkan minat tersebut.

Menurut Wingkel (2007:212) Minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan untuk merasa tertarik pada obyek yang disebabkan unsur-unsur tertentu yang tercapai yang terdapat pada obyek tersebut, dengan kata lain minat merupakan sambutan yang sadar yang didasari oleh perasaan positif yang nantinya menimbulkan perasaan yang positif juga.

Thohirin (2011:131) ”mengatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak yang sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”.

Menurut Syah (2009:152) Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil Belajar siswa pada bidang studi tertentu. Hal ini juga di sampaikan oleh Dalyono dalam Syaiful (2002:157) Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah pula.

Menurut Adams yang dikutip Gie (1998:29) mengatakan bahwa jika seseorang telah memiliki minat belajar, maka saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan dan beralih menjadi spontan.

Jadi minat belajar merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa tertarik dan memiliki perhatian dalam belajar dan senantiasa bersemangat menggali informasi baru untuk memusatkan rasa keingintahuannya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap bidang ilmu pengetahuan akan mudah dipelajari, bagi yang mempunyai kemampuan, seorang siswa akan mudah belajar bila mempunyai minat atau keinginan untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar Akuntansi adalah suatu keinginan untuk memusatkan perhatian dalam belajar Akuntansi sehingga menimbulkan perasaan senang, puas dan meyakini dapat mempelajarinya. Bila siswa memiliki minat dalam pelajaran akuntansi maka siswa tersebut akan berhasil dalam pembelajarannya.

Beberapa ahli berpendapat bahwa cara belajar paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat anak didik yang telah ada. Menurut Dalyono (2009:235) ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan atau tidaknya dalam pelajaran itu.

Indikator minat ada empat yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa (Safari dalam Halina 2010:27). Masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perasaan senang

Seorang siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Keterkaitan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dilahirkan oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian siswa

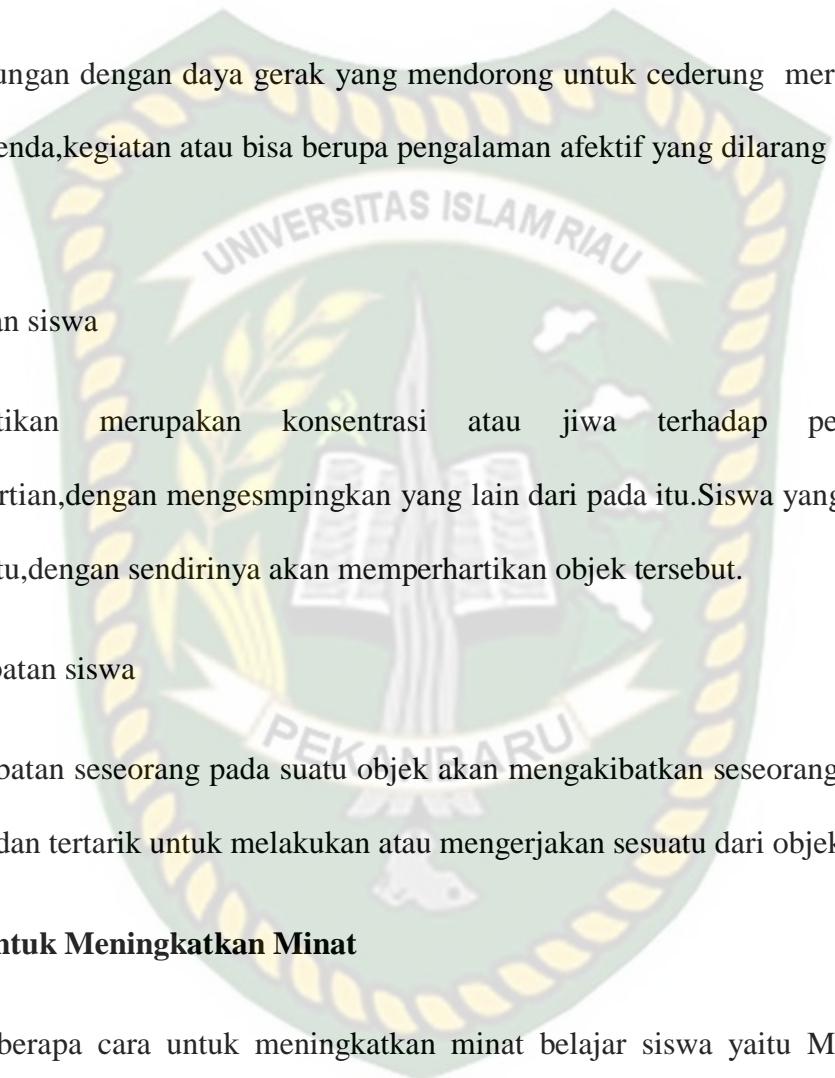
Perhatian merupakan konsentrasi atau jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhentikan objek tersebut.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang pada suatu objek akan mengakibatkan seseorang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu dari objek tersebut.

### 1.1.2 Cara untuk Meningkatkan Minat

Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu Menurut Nasution dalam Maryam (2010:7) antara lain: 1) bangkitnya suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan), untuk mendapatkan penghargaan, 2) hubungan dengan pengalaman yang lampau, beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai bahan pelajaran dengan kemampuan individu, dan 3) gunakan berbagai cara untuk melaksanakan pelajaran seperti belajar kelompok, dan demonstrasi.



Menurut Dalyono (2009:219) ada beberapa contoh aktivitas belajar mengajar dalam beberapa situasi, yakni :memperhatikan,mendengar,membaca bahan ajar, membuat catatan, membuat rangkuman,dan latihan atau praktek.

Menurut Slameto dalam Halima (2010:13) ciri-ciri minat belajar siswa ditunjukkan dengan:

1. Siswa memiliki rasa suka dalam belajar
2. Siswa memiliki rasa perhatian dalam belajar
3. Siswa memiliki rasa keterkaitan dalam belajar
4. Siswa memiliki waktu untuk belajar

## **2.2 Kedisiplinan**

### **2.2.1 Pengertian Disiplin**

Kamus Besar Bahasa Indonesia.Edisi III Depdiknas (2007:268) Disiplin adalah tata tertib dan kepatuhan pada peraturan-peraturan.

Tu'u ( 2004:30),istilah disiplin berasal dari bahasa latin"Disciplina"yang menunjuk kepada belajar mengajar.Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa inggris "Discipline"yaitu tata tertib,taat,atau mengendalikan tingkah laku,penguasaan diri,kendari diri latihan membentuk,meluruskan dan menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral.

Sunaryo (2008) mengatakan Disiplin adalah kesetian atau ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap aturan-aturan,norma dan lain-lain yang dinyatakan berlaku atas kelompok tersebut.

Zain dalam Wahyuni (2010:21), menegaskan bahwa disiplin yang menjadi perhatian terutama sekali disiplin yang berhubungan dengan pendidikan, bertujuan membentuk manusia yang mempunyai tatakrama yang disiplin, yang dapat menjadi anggota masyarakat yang bahagia, yang bebas merdeka, terlepas dari segala tuntutan yang tidak relevan dengan fitrahnya sebagai manusia berfikir, terlepas dari ikatan yang menghambat terlaksananya masyarakat yang adil dan makmur.

Ahmadi (2004:174), disiplin berasal dari bahasa Yunani, *disciplus* yang artinya murid pengikut guru. Dengan disiplin ini diharapkan siswa bersedia untuk mengikuti peraturan tertentu serta menjauhi larangan-larangannya. Disiplin di sekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas agar berjalan optimal. Sikap guru yang demokratis merupakan kondisi bagi terbinanya ketertiban kearah sesat. Karena sikap memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat dalam menegakkan disiplin di sekolah, maka kerja sama dengan orang tua perlu agar kebiasaan di sekolah ditunjang oleh kebiasaan yang baik di rumah.

Strawaji (2009), pengertian disiplin banyak di kemukakan oleh para ahli sesuai menurut pandangannya masing-masing. Seseorang ahli mengatakan bahwa disiplin diartikan sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Disiplin harus ditegakkan dalam suatu organisasi sekolah. Karena tanpa dukungan disiplin yang baik, maka sulit organisasi sekolah untuk mewujudkan tujuannya. Jadi disiplin adalah kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Untuk memelihara dan meningkatkan disiplin yang baik adalah hal sulit, karena banyak faktor –faktor yang mempengaruhinya.

### **2.2.2 Tujuan Disiplin**

Maman Rachman dalam Wahyuni 2010:19), Tujuan disiplin adalah untuk mengatur sikap dan tingkah laku orang-orang dalam suatu organisasi sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku.

Tujuan disiplin siswa di sekolah adalah:

- a. Mengatur semua tindakan dan perbuatan siswa terhadap pelaksanaan tata tertib sekolahnya akan terlihat dimasyarakat perbedaan tingkah laku siswa yang patuh dengan siswa yang tidak patuh.
- b. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- c. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- d. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- e. Siswa belajar dengan kedisiplinan, hal ini agar kebiasaan –kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

### 1.2.3 Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk sesuai dengan standar yang tidak ditetapkan sekolah, maka ia harus mempunyai 4 unsur pokok:

- a. Peraturan sebagai pedoman perilaku

Peraturan merupakan pola yang menetapkan tingkah laku, tujuan ialah

Memberikan anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam

Situasi tertentu.

- b. Konsisten dengan peraturan sekolah tersebut

Dalam hal ini seorang siswa harus konsisten akan peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah. Disinilah letak peranan bagi seorang siswa terhadap disiplin pada dirinya, agar proses belajar mengajar berjalan dengan apa yang diharapkan, maka seluruh personal yang ada juga harus disiplin, hal ini agar lebih menunjang kedisiplinan siswa.

c. Hukum dan sanksi

Disiplin adalah hukuman, maksud human disini bukan merupakan hukuman badan (menampar, menendang, mencubit, dan lain-lain)

d. Penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan

berlaku yang baik dan mentaati peraturan berarti sering siswa telah menjalankan disiplin. Sebagai penghargaan untuk perilakunya maka didalam penilaian seorang pendidikan hendaknya memperhatikan hal-hal yang efektifnya.

#### 1.2.4 Jenis-Jenis Disiplin

Menurut Wahyuni (2010:12) pembagian jenis-jenis disiplin menyangkut terhadap perbedaan, karena masing-masing orang membagi dalam sudut pandang yang berbeda. Terhadap jenis-jenis disiplin yaitu:

1. Disiplin dirumah antara lain meliputi:

1. Disiplin belajar
2. Disiplin membantu orang tua





3. Disiplin beribadah
4. Bila meninggalkan rumah harus pamit dengan orang tua

2. Disiplin sekolah meliputi:

1. Masuk sekolah tepat waktu
2. Memakai pakaian sekolah
3. Mentaati tata tertib sekolah
4. Menghormati bapak ibu guru

### 2.2.5 Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata cara kehidupan berdisiplin yang akan mengatur seorang siswa dalam belajar.

a. Menata Kehidupan bersama

sebagai makhluk sosial selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar hubungan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok atau dalam masyarakat.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian



yang baik oleh karena itu dengan disiplin seorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, mentaati aturan yang berlaku. Berkaitan dengan hal tersebut, Djojonegoro dalam Wahyuni (2011) mengatakan : penerapan disiplin yang matang dalam kehidupan sehari-hari berawal dari disiplin pribadi, disiplin dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor dari dalam diri pribadi anak itu sendiri, dari faktor luar meliputi sekolah, rumah tetangga dan masyarakat.

Melatih kepribadian, sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses yang membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:643), latihan adalah belajar dan berbuat serta membiasakan diri melakukan suatu secara berulang-ulang dengan cara itu orang menjadi terbiasa, terlatih, terampil dan mampu melaksanakan sesuatu dengan baik.

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilaksanakan oleh siswa, sisi lain sanksi atau hukuman bagi pelanggar tata tertib tersebut tanpa ancaman, hukuman atau sanksi dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemahkan. Sanksi ini diharapkan mempunyai nilai pendidikan, artinya siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.

Dorothea Irene Marx dalam Wahyuni (2011:15) mengatakan : hukuman memang mengandung empat fungsi yakni sebagai pembiasaan atas perbuatan yang salah yang telah dilakukan, sebagai koreksi terhadap perbuatan yang salah, sebagai pendidikan yakni menyadari orang untuk meningkatkan perbuatan yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Pemberian

sanksi itu sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku di sekolah, hal tersebut bertujuan untuk mendidik siswa agar mereka lebih memahami apa artinya disiplin.

c. Menciptakan lingkungan kondusif

Menurut Tu'u (2004:38) fungsi disiplin yaitu menciptakan lingkungan kondusif. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu sehingga akan menghambat proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib, teratur.

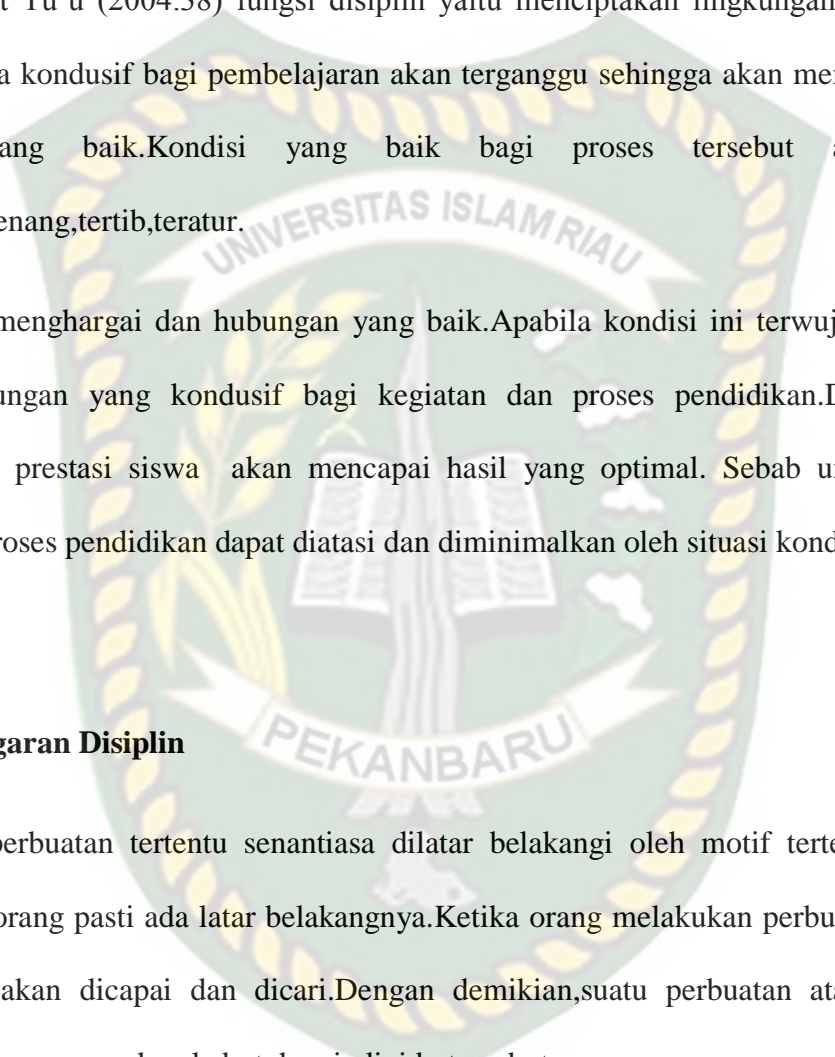
Saling menghargai dan hubungan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil yang optimal. Sebab unsur-unsur yang menghambat proses pendidikan dapat diatasi dan diminimalkan oleh situasi kondusif tersebut.

### **2.2.6 Pelanggaran Disiplin**

Suatu perbuatan tertentu senantiasa dilatar belakangi oleh motif tertentu. Jadi dibalik perbuatan seseorang pasti ada latar belakangnya. Ketika orang melakukan perbuatan tertentu, ada harapan yang akan dicapai dan dicari. Dengan demikian, suatu perbuatan atau tingkah laku merupakan upaya pemenuhan kebutuhan individu tersebut.

Sementara pelanggaran disiplin sebagai reaksi negatif dan kasih sayang, kurang penghargaan sosial, penghargaan sosial kurang baik, kebutuhan fisik yang belum tercapai.

Maman Rachman dalam Wahyuni (2010:16), membagi ke dalam tiga kelompok penyebab munculnya pelanggaran disiplin sekolah:



1. Pengajaran disiplin yang timbul oleh guru antara lain:

- a. Aktivitas yang kurang tepat
- b. Kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan
- c. Kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya
- d. Rasa ingin ditakuti dan disegani
- e. Kurang dapat mengendalikan diri
- f. Suka mempergunjingkan siswanya
- g. Dalam belajar memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan
- h. Gagal menjelaskan pelajaran dan menarik perhatian siswa
- i. Memberikan tugas terlalu banyak dan berat
- j. Tegas dan berwibawa sehingga kelas ribut dan tidak mampu menguasainya

2. Pelanggaran disiplin yang ditentukan oleh siswa antara lain:

- a) Siswa yang berbuat aneh untuk menarik perhatian
- b) Siswa yang berasal dari keluarga yang disharmonis
- c) Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak sekolah
- d) Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru
- e) Siswa yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri
- f) Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah
- g) Siswa yang putus asa terhadap keadaan lingkungan dan

prestasinya

- h) Siswa yang datang ke sekolah dengan terpaksa
- i) Hubungan antar siswa yang kurang harmonis
- j) Adanya kelompok –kelompok *eksklusif* disekolah

3. Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh lingkungan antara lain:

- a) Kelas yang membosankan
- b) Perasaan kecewa karena sekolah bertidak kurang adil dalam penerapan disiplin dan hukum
- c) Perencanaan dan implementasi disiplin yang kurang baik
- d) Keluar yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya, serta banyak masalah
- e) Keluarga yang kurang mendukung menerapkan disiplin sekolah
- f) Lingkungan sekolah dekat keramaian kota, pasar, pertokoan, pabrik, bengkel, rumah sakit
- g) Manajemen sekolah yang kurang baik
- h) Lingkungan bergaul siswa kurang baik

Berdasarkan uraian di atas pelanggaran disiplin terjadi karena sikap dan perbuatan guru yang kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar, guru tidak mampu menguasai kelas dan menarik perhatian siswa pada pelajarannya.

### **2.2.7 Faktor-faktor yang melatar belakangi pelanggaran disiplin sekolah**

Oemar Humalik dalam sunaryo (2005:25), faktor-faktor yang membelakangi timbulnya masalah siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor lingkungan, guru dan orang tua.

- a. Faktor lingkungan dan masyarakat

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Siswa sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung.

Pengaruh dominan adalah perbuatan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan, sehingga siswa tersebut melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang diterapkan.

Bagi siswa keinginan untuk berbuat jahat kadang-kadang timbul karena adanya fasilitas yang dimiliki di rumah. Bagi siswa yang mengisi waktu senggangnya dengan menonton film-film yang tidak mendidik, maka hal tersebut akan berbahaya dan dapat menghalang-halangi mereka untuk berbuat baik.

Lingkungan tempat tinggal siswa lingkungan pekerjaan dan lingkungan pasar juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap siswa. Karena siswa tersebut akan terpengaruh terhadap orang-orang yang sibuk dengan pekerjaan untuk mencari uang. Sehingga siswa jarang masuk ke sekolah karena ingin kerja untuk mencari uang.

Tempat tinggal yang jauh dari lokasi sekolah juga mengakibatkan siswa sering datang terlambat ke sekolah. Apalagi jika siswa yang bersangkutan tidak memiliki kendaraan pribadi yang biasa dipakai di sekolah.

Faktor yang tak kalah pentingnya adalah kawan sepermainan, dimana kawan-kawan juga bisa mempengaruhi perubahan tingkah laku dan pola pikir, apabila kawannya baik, maka kemungkinan dia akan baik. Tapi kalau kawannya tidak baik maka dia akan tidak baik.

b. Faktor dari sekolah

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru merupakan cermin atau panutan bagi siswa dalam menegakan disiplin sekolah. Pengaruhnya terhadap siswa dalam melaksanakan disiplin sekolah terutama dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Keterlambatan guru masuk kelas mengakibatkan siswa tersebut merasa santai sehingga siswa tidak merasa bersalah atau terlambatnya masuk kelas.

Dalam proses belajar mengajar sifat guru yang pemarah juga berpengaruh yang dapat menimbulkan siswa malas masuk kelas sehingga siswa mengganggu kelas lain. Cara guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa yang kurang objektif juga akan menimbulkan siswa menjadi malas sekolah, dan ini akan mengakibatkan ketidakhadiran tanpa berita (Alpa) akan meningkat.

c. Faktor dari keluarga

Peranan orang tua besar sekali, sangat berpengaruh terhadap penegakan disiplin dalam kehidupan keluarga terhadap pendidikan anak. Apabila orang tua tidak disiplin, dengan sendirinya anak juga tidak akan disiplin, begitupun sebaliknya.

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk memberikan kedewasaan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga (orang tua) merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan yang paling kuat dalam memberikan anak dan mendidik anak.

Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak di usia sekolah. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak.

Sedangkan keluarga jelek akan berpengaruh negatif'. Sejak kecil anak dibesarkan oleh orang tua dan seterusnya,sebagai besarnya bersama orang tua.

Sifat orang tua pemaarah juga sangat berpengaruh terhadap anak,karena biasa menyebabkan anak tidak patuh terhadap orang tua.Jadi anak merasa tenang tinggal di luar rumah dan anak merasa kurang di perhatian orang tua. Sehingga pengaruh terhadap lingkungan sekolah yang selalu melanggar disiplin sekolah dengan tujuan untuk mencari perhatian orang lain. Oleh karena itu orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam meletakkan dan mengembangkan disiplin individu.

Berdasarkan uraian di atas maka yang melatar belakangi disiplin bagi seorang siswa adalah adanya pengaruh faktor keluarga,faktor sekolah,dan faktor lingkungan masyarakat.Apabila ketiga faktor itu dapat bekerja sama dalam menegakkan disiplin,maka kemungkinan besar tidak ada lagi siswa dan siswi yang melanggar disiplin sekolah.

## **2.3 Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seorang.Belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait,dimana belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti atau hasil dari proses.Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa perubahan yang bersifat pengetahuan,keterampilan maupun perubahan nilai dan sikap.Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti dan memahami suatu mata pelajaran.



Menurut Syah (2009:63) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Gagne dalam Segala (2009:13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman, sejalan dengan itu Witherington dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Sedangkan Morgan dalam Purwanto (2004:84) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.

Menurut Slameto (2010:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Dimiyati (2006:7) belajar merupakan tindakan individu yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, lingkungan tersebut merupakan keadaan alam benda-benda, hewan, tumbuhan manusia, atau hal-hal yang dijadikan sebagai bahan ajar. Dari tindakan belajar tersebut siswa memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan. Hasil dan aktivitas belajar mewujudkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Dengan demikian belajar dikatakan

berhasil bila terjadi perubahan dalam diri siswa /individu, sebaliknya belajar dikatakan tidak berhasil bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu.

Bila diperhatikan dari beberapa defenisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa belajardan memperoleh kecakapan yang baru atau kepandaian karena adanya pendidikan dan latihan serta pengalaman yang telah dijalani siswa.

### **2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Purwanto (2004:102) belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan, berhasil atau tidaknya belajar tergantung dari beberapa faktor yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Yang termasuk dalam faktor individu adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut sebagai faktor sosial. Ada pun yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru, cara mengajar, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi modal.

## **2.4 Hasil Belajar**

### **2.4.1 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Hamalik (2009:30) hasil belajar adalah tingkah laku yang tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian baru, perubahan sikap, keterampilan. Menghargai perkembangan sifat-sifat sosial ekonomi dan pertumbuhan jasmani.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) mengemukakan evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau pun simbol.

Hamalik (2009:154) menyatakan hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan dapat di ukur dalam bentuk perubahan, sikap dan keterampilan. Menurut Sudjana (2007:22) hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar meliputi aspek yaitu pengetahuan, sikap, kelakuan, keterampilan, dan penampilan.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dalam sagala (2009:33) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal ingkungan yang meliputi :pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
2. Ranah afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan Menghayati, sesuatu hal meliputi :kemampuan kesadaran, partisipasi, Penghayati nilai, pengorganisasian nilai, dan karakteristik diri.

3. Ranah psikomotor yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan Mengkoordinasikan gerakan yang terdiri dari gerakan dasar (pembawaan), kesiapan, gerakan yang terbimbing, gerakan terlatih, Komunikasi kondusif (kemampuan melakukan komunikasi dengan Isyarat gerakan badan).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses Pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan yang Mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar, maka dalam dirinya akan terjadi Perubahan yang merupakan hasil dari perbuatan dari belajar tersebut. Hasil belajar yang sesuai dengan tujuan dapat diukur dengan mengadakan evaluasi atau penilaian yang menunjukkan sudah sejauh Mana kemampuan yang sudah dicapai.

Untuk memperoleh hasil belajar, berupa kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran maka diadakan evaluasi, dan alat evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar. Hasil belajar yang terdapat dalam nilai ulangan dan pembelajaran.

#### **2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2003:54-72) faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Siswa yaitu:

a. Faktor internal, meliputi faktor jasmani dan psikologi:

1) Faktor jasmani misalnya kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor psikologi misalnya tingkat kecerdasan, minat, bakat, cara

Belajar, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa.

b. Faktor eksternal

1) Faktor keluarga, berupa cara untuk mendidik, interaksi antara anggota

Keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah, berupa cara untuk mendidik, interaksi antara anggota

Keluarga suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, interaksi

Guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan alat pelajaran.

3) Faktor masyarakat, pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa Itu sendiri di masyarakat.

## 2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telah pustaka yang dilakukan, berikut di kembangkan penelitian yang ada kaitannya dengan variabel penelitian ini, di antaranya yang dikemukakan oleh:

1. Nurfarida Halima (skripsi 2010) pengaruh minat belajar terhadap hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas X di SMK Nurul Falah Pekanbaru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar.
2. Sari Wahyuni (skripsi 2011) pengaruh disiplin sekolah terhadap hasil Belajar akuntansi siswa kelas X SMK Nurul Falah Pekanbaru.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Disiplin sekolah terhadap hasil belajar.

3. Siti Maryam (skripsi 2011) pengaruh minat, dan cara belajar terhadap Hasil belajar siswa kelas XI dan XII pada mata pelajaran IPS di SMK Nurul Falah Pekanbaru. penelitian ini menyatakan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara minat dan cara belajar terhadap hasil Belajar siswa.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang terdahulu yang pertama dalam pengambilan sampelnya yang lebih presentatif dibandingkan sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang variabel minat dan kedisiplin.

## **2.6 Kerangka Teori**

### **1. Hubungan Minat dan Kedisiplin Terhadap Hasil Belajar**

Minat belajar siswa sangat perlu mendapat perhatian khusus, sebab minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar. Bila guru mengabaikan minat maka ia tidak akan berhasil dalam proses pembelajarannya. Artinya jika minat siswa terhadap pembelajaran akuntansi kurang maka di harapkan kepada guru untuk meningkatkan minat tersebut.

Menurut Syah (2009:152) minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa pada bidang studi tertentu, serta menurut Thohirin (2011:131) "bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya". Sedangkan menurut Dalyono dalam Syaiful (2002:157) minat belajar yang besar cenderung

menghasilkan prestasi yang tinggi,sebaiknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah pula.

Selain dari minat disiplin juga mesti diperhatikan,disiplin merupakan kesetiaan atau ketaatan seseorang atau kelompok terhadap aturan,norma yang berlaku.Zain dalam Wahyuni (2010:21) menegaskan bahwa disiplin yang menjadi perhatian terutama sekali disiplin yang berhubungan dengan pendidikan,bertujuan membentuk manusia yang mempunyai tatakrama.

Salah satu fungsi disiplin adalah menciptakan lingkungan kondusif menurut Tu'u ( 2004:38) tanpa keterkaitan suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu sehingga akan menghambat proses pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan dari hubungan di atas secara teori dapat dihubungkan bahwa minat dan kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **2. Hubungan Minat Terhadap Hasil Belajar**

Minat belajar siswa sangat perlu mendapat perhatian khusus,sebab minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar.Bila guru mengabaikan minat maka ia tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran.Artinya jika minat siswa terhadap pembelajaran akuntansi kurang maka di harapkan kepada guru untuk meningkatkan minat tersebut.

Menurut Syah (2009:152) minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa pada bidang studi tertentu,serta menurut Thohirin (2011:131)”bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar,karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa-siswa tidak akan belajar sebaik-baik nya,karena tidak ada daya tarik baginya”.Sedangkan menurut Dalyono dalam Syaiful (2002:157) minat belajar yang besar

cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah pula.

Berdasarkan dari beberapa teori maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan minat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **3. Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar**

Disiplin merupakan kesetiaan atau ketaatan seseorang atau kelompok terhadap aturan, norma yang berlaku. Zain dalam Wahyuni (2010:21) menegaskan bahwa disiplin yang menjadi perhatian terutama sekali disiplin yang berhubungan dengan pendidikan, bertujuan membentuk manusia yang mempunyai tatakrama.

Salah satu fungsi disiplin adalah menciptakan lingkungan kondusif menurut Tu'u (2004:38) tanpa ketertiban suasana kondusif bagi pembelajaran akan tergantung sehingga akan menghambat proses pencapaian prestasi belajar.

Menurut Maman Rachman dalam wahyuni (2010: 19), tujuan disiplin adalah untuk mengatur sikap dan tingkah laku orang-orang dalam suatu organisasi sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku.

Menurut Sanjaya (2005:9) Disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.

Berdasarkan dari hubungan di atas secara teori dapat dihubungkan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

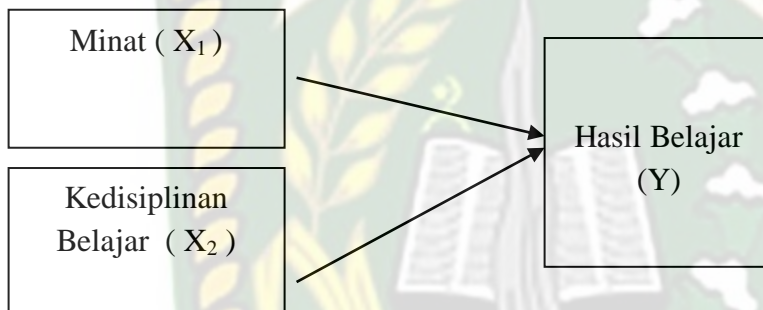
## **2.8 Kerangka pemikiran**



Minat belajar merupakan keinginan untuk memusatkan perhatian dalam belajar sehingga menimbulkan perasaan senang,puas,dalam mempelajarinya.Dan kedisiplinan merupakan ketaatan peraturan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran disekolah.Siswa yang mempunyai minat dan kedisiplinan yang baik akan menampakkan hasil yang baik.

Adapun kerangka pemikiran pengaruh minat dan kedisiplinan dalam belajar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

- > Pengaruh Simultan
- > Pengaruh Parsial

1. Variabel bebas ( X ) adalah minat dan kedisiplinan belajar
2. Variabel terikat ( Y ) adalah hasil belajar

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya (Sugiyono : 183).Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data atau penelitian.

1. Ada pengaruh yang signifikan minat dan kedisiplinan siswa Terhadap hasil akuntansi siswa di SMK Nurul Falah Pekanbaru.
2. Ada pengaruh yang signifikan minat terhadap hasil belajar akuntansi siswa di SMK Nurul Falah Pekanbaru.
3. Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar akuntansi siswa di SMK Pekanbaru

